

## **PENERAPAN *JIGSAW COOPERATIVE LEARNING* PADA MATERI ANALISIS KOMPONEN EKOSISTEM DAN INTERAKSINYA DI KELAS X**

**Heru Akbar Nur Wakhid<sup>1\*</sup>, Danang Budi Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>MA Muhammadiyah 1 Jember, Jawa Timur

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Terbuka

*email: herumamusa@gmail.com*

**Abstract:** This study aims to determine the application of the jigsaw cooperative learning model in the material of analyzing components and interactions between components in class X. The use of an inappropriate learning model affects the effectiveness and activeness of students during the learning process. An ecosystem is a complex interrelationship between living things and their environment. In this study using the jigsaw model, this model is based on the principle of collaboration and cooperation between students in groups to achieve learning goals together. The application of the Jigsaw learning model has several advantages, one of which is this model encourages collaboration and collaboration between students. They help each other, support, and are responsible for each other in achieving learning goals. The results showed that the application of the jigsaw cooperative learning model succeeded in increasing student activity during the learning process.

**Keywords:** Jigsaw Method, Ecosystem, Interaction

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi menganalisis komponen dan interaksi antar komponen di kelas X. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat mempengaruhi keefektifan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Pada penelitian ini menggunakan model jigsaw, model ini didasarkan pada prinsip kolaborasi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Penerapan model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah model ini mendorong kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Mereka saling membantu, mendukung, dan bertanggung jawab satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Ekosistem, Metode Jigsaw, Interaksi

Diterima: 10 Oktober 2023

Disetujui: 15 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berilmu, kreatif, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran membutuhkan keterlibatan intelektual dan kerja siswa (Muthalib, 2014). Sedangkan menurut Sanjaya (2008) menyampaikan bahwa sering terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik. Tujuan pengajaran biologi adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menguntungkan bagi siswa dan mata pelajarannya untuk berinteraksi dengan segala sesuatu yang hidup dan dalam kehidupannya. Model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni, (2009). secara umum menekankan konsep belajar mandiri dan kerjasama. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan belajar setiap anggotanya. Biologi termasuk ilmu yang di terapkan dalam keseharian kehidupan kita. tetapi, pembelajaran Biologi sering kali dianggap sulit bagi kebanyakan peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dihasilkan. Slavin (2010) menjelaskan bahwa ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif menjadi bagian dari praktik pendidikan. Salah satunya didasarkan pada penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi siswa, serta efek positif lainnya yang dapat meningkatkan hubungan antar kelompok dan penerimaan teman sekelas yang lebih lemah.

Pada kelas X di MA Muhammadiyah 1 Jember, ditemukan masih adanya murid yang belum memahami tentang Ekosistem. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian pada peserta didik mencapai ketuntasan 40% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru belum menggunakan metode yang tepat sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Berdasarkan data tersebut para tenaga pendidik sebaiknya mengidentifikasi lebih dalam kebutuhan belajar siswa sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Mengukur keterampilan dan informasi awal juga dapat dilakukan untuk diskusi atau dalam fase pembelajaran baru. Identifikasi pengetahuan awal bisa dijadikan sebagai pemetaan terhadap kemampuan dasar peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan kebutuhan lanjutan dalam belajar, pentingnya komunikasi yang baik antar guru dan siswa.

Bentuk komunikasinya ialah mencari informasi dengan guru yang telah melatih atau pernah melatih siswa yang bersangkutan di masa lalu. Selain memperhatikan pada perkembangan peserta didik, tenaga pendidik juga perlu melakukan adanya koreksi ulang pada praktik pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan demikian, bahan ajar disesuaikan dengan penerimaan siswa terhadap mata pelajaran. Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan pada siswa dalam pembelajaran. Trianto (2007) melaporkan bahwa model pembelajaran ini pertama kali telah dikembangkan oleh Eliot Aranson pada tahun 1971. Pernyataan yang melandasi penelitian ini adalah dalam pembelajaran kooperatif siswa lebih terlibat aktif pada proses pembelajarannya yang berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni, 2007; Junengsih, 2007). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Biologi pada konsep Ekosistem di MA Muhammadiyah 1 Jember.

Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi ekosistem di kelas X MA Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Model pembelajaran, merupakan pola atau langkah dalam pembelajaran tertentu yang diterapkan supaya tujuan atau kompetensi hasil belajar yang diharapkan guru dan

siswa tercapai dengan efektif dan efisien (Hamdayama, 2016, p. 132). Menganalisis hasil penelitian, teknik deskriptif kualitatif metode cooperative Jigsaw diterapkan sebagai alat ukur tingkat perkembangan kerja tim dengan kemampuan belajar kolaboratif dengan pengetahuan mendalam yang tidak bisa dilakukan siswa jika mereka melakukan pembelajaran semua materi sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan (Lokat dkk., 2022).. Menurut Astut (2017), kerjasama tim yang efektif biasanya dipengaruhi oleh sejauh mana kelompok merefleksikan proses kolaboratifnya. Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar sangatlah berbeda-beda. Karena belajar sendiri adalah suatu proses dimana seseorang berusaha mendapatkan suatu bentuk yang relatif permanen guna perubahan tingkah laku.

Pembelajaran tentang Ekosistem sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dilingkungan, karena Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh sistem timbal balik yang tidak dapat terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungan. sedangkan ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Untuk itu penting bagi siswa pembelajaran yang layak, menurut Sardiman (2007) pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, maka tidak ada belajar tanpa disertai aktivitas. Oleh karenanya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam belajar- mengajar.

Menurut Lie (2002), dalam menerapkan teknik ini, guru harus memahami terlebih dahulu pengetahuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa untuk mengaktifkannya pengetahuan dan pengalaman tersebut guna materi pembelajaran lebih bermanfaat. Sebaliknya, siswa harus bekerja dalam kondisi gotong royong dengan siswa lain dan memiliki banyak kesempatan untuk memproses informasi dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. karena kemampuan komunikasi guru memegang peranan yang sangat penting, karena dengan melalui komunikasi yang baik guru bisa menyampaikan pesan secara lisan, menyampaikan pesan secara tulisan dan keterampilan guru dalam menerima pesan agar terciptanya suasana saling pengertian, melancarkan kegiatan, demi terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Keberhasilan penguasaan materi dan hasil belajar yang maksimal peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sangat ditentukan dari metode pembelajaran yang guru gunakan. Untuk itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mencapai keberhasilan, pelaksanaan penelitian ini guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw. Tujuan pada model jigsaw adalah tujuan kognitif. Beberapa tujuan diantaranya yaitu, tentang pengetahuan faktual akademik, dan tujuan sosial, yaitu kerjasama kelompok yang baik

Selain itu, tujuan pembelajaran metode ini Yaitu guna membiasakan siswa berdiskusi secara individu dan bertanggung jawab sehingga mereka memahami topik yang diberikan guru kepada teman sekelasnya. Keberhasilan dalam mempelajari metode jigsaw memiliki kelebihan. Misalnya, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memaksa mereka mengucapkan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan kepada teman lain. Hal Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Model ini pengajaran siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Dalam tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama dan membantu memahami topik. Pada penelitian ini pembelajaran kolaboratif Jigsaw digunakan untuk belajar memahami materi ekosistem dikelas Biologi. Keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran merupakan unsur terpenting yang penting bagi keberhasilan pembelajaran. Perbuatan adalah kegiatan jasmani dan rohani yaitu bertindak dan berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dianggap berhasil dan bermutu apabila semua atau setidaknya sebagian besar siswa berpartisipasi aktif, baik secara fisik maupun mental dan sosial terlibat dalam belajar dan mencapai hasil yang baik. Penerapan pembelajaran siswa aktif dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam berbagai proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas siswa yaitu Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw sangat efektif untuk membuat kreatifitas siswa meningkat dan tentunya hasil belajar juga akan meningkat (Aprilia, dkk., 2018). Model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, siap memberi dan mengajarkan pada anggota kelompok lain dan tentunya meningkatkan kerjasama secara kooperatif (Hermawan, Rudi, 2022). Model pembelajaran jigsaw membuat hasil belajar siswa juga akan meningkat (Rismawati, 2021). Pembelajaran melalui Jigsaw meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa (Syarifuddin, 2018). Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan salah satu bentuk pedagogi aktif yang paling umum digunakan karena mampu mengembangkan keterampilan berdiskusi, berkolaborasi, mengemukakan pendapat dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Rizki dkk., 2019).

## **METODE**

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian Subjek dari penelitian yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas X semester genap di MA Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Jember Jl. Kota Blater No. Km. 3, Watukebo, Andongsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember Jawa Timur 68172. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang dilaksanakan pada bulan Mei. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jam Pelajaran.

Penelitian yang akan di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. I.G.A.K Wardani, 2017 mengemukakan prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling berkaitan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini memakai teknik analisis naratif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan kenyataan atau kabar sinkron menggunakan data yg diperoleh, dengan tujuan buat mengetahui akibat prestasi belajar yang telah dicapai peserta didik, pula buat mengetahui bagaimana respon siswa, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun teknik yg di pakai pada penelitian tindakan kelas ini yaitu metode observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi siswa selama pembelajaran. Lembar observasi berupa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan yang diteliti. Data observasi siswa untuk mengetahui aktivitas siswa siswa selama pembelajaran, kemudian dianalisis yang menentukan presentase keaktifan siswa dengan pedoman dan kategori seperti yang di tunjukkan pada tabel.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kriteria Keaktifan

No	Rentang Nilai	Kriteria Keaktifan
1.	$86 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Aktif
2.	$71 \% \leq N \leq 85 \%$	Aktif
3.	$56 \% \leq N \leq 71 \%$	Cukup Aktif
4.	$\leq 56 \%$	Kurang Aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan, aktivitas peserta didik selama pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan. pada Siklus I menunjukkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, walaupun tidak semua siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada siklus II telah berhasil memenuhi indikator ketercapaian prosentase aktivitas belajar peserta didik lebih yaitu sebesar 86,4%. Hanya beberapa peserta didik masih perlu mendapat perhatian lebih. Semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi, semuanya ingin diperhatikan ketika bertanya. Peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan intruksi yang diberikan oleh guru, namun hanya masih ada beberapa peserta didik yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena hyperaktif dan lebih memilih asik dengan dunianya sendiri. Sedangkan hasil observasi aktifitas guru selama pembelajaran Biologi siklus I diketahui bahwa pembelajaran belum terlaksana secara maksimal karena RPP yang disusun belum terlaksana dengan baik.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas X MIPA menggunakan Metode Jigsaw terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 48,5 % menjadi 86,4 %. Pengaruh nyata yang diberikan yaitu melalui kegiatan diskusi, menyampaikan materi bahkan melakukan presentasi di depan kelas membuat keaktifan siswa menjadi lebih bagus. Penggunaan model pembelajaran Jigsaw berpengaruh nyata terhadap kegiatan pembelajaran siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Mikrayanti, 2020). Model ini memaksa siswa untuk selalu berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang diberikan secara mandiri dan menyampaikan hasil materi tersebut kepada teman sekelasnya. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bercirikan kolaboratif struktur tugas, tujuan dan penghargaan (Darmuki dkk., 2018).

Siswa yang aktif dalam pembelajaran kooperatif didorong untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas bersama dan perlu mengkoordinasikan upaya mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Jigsaw berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas X MIPA.

Tabel 2. Persentase Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas Belajar pada siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Rata-rata (%)	
		Siklus I	Siklus II

1	Memperhatikan materi yang diberikan oleh guru	62,55	82,22
2	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	67,22	75,88
3	bertanya tentang materi yang tidak dipahami	5,20	17,98
4	siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	5,16	12,45
5	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	50	55,62
	Jumlah	190,13	244,15
	Rata-rata	38,026	48,83

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan terlihat pada siklus I terdapat 48,5 % siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pada siklus II terdapat 86,5 % siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan antusiasnya peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran Biologi, karena peserta didik dapat pembelajaran yang sangat bermakna dan mengesankan dengan konteks kehidupan sehari-hari dari materi Ekosistem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 3(2): 222-229
- Ardiyanti, Yusi. 2016. Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah berbantuan kunci determinasi. *Jurnal pendidikan indonesia, universitas pendidikan ganesha*, vol. 5, no.2, oktober 2016 issn:2303-288x
- Aprilia, L A; Setyaningtyas, E W; Slameto, S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Sekolah Menengah Atas Dalam *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan* Volume: 1 No:1 Januari 2023 |
- Darmuki dkk. 2018. Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Hasil Pengamatan dalam *Jurnal Educatio*, Volume 7, No. 4, 2021, pp. 1551-1557
- Fatkurahman . 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dalam *Journal Of Biology Education* Vol. 5 No. 1, March 2022, pp. 26-33
- Hermawan, Rudi. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Sekolah Menengah Atas Dalam *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 1(1), hal : 35-40

- Hamdayama, 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 6 (5).
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Vidya Karya* 34 (1)
- Lokat et al., 2022. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas V SDN 124405 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (6)
- Mikrayanti, 2020. Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Model Pembelajaran Tipe JIGSAW Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam *Journal of Education Action Research*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2023, pp. 58-67
- Muthalib, 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* 9(2), pp. 123-133
- Rismawati, N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Sekolah Menengah Atas Dalam *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan* Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 35-40
- Rizki et al., 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dalam *Journal Of Biology Education* Vol. 5 No. 1, March 2022, pp. 26-33
- Sanjaya .2008. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Materi Aritmatika Sosial dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti* | Agustus 2021 | Volume 2 Nomor 2 | Hal. 46 – 50.
- Sardiman. 2007. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Komponen Ekosistem dalam *Jurnal Bioed* : Vol 7, Nomor 1, Maret 2019. Hal 25-31
- Slavin. 2010. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol V No II
- Trianto. 2007. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Swasta Lombok Timur JUPE, Vol. 3 No. 3 ISSN 2548-5555
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.